

## BAB III

### Metode Penelitian

Bab tiga ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian. Metode yang digunakan disesuaikan dengan permasalahan di kelas VIII-10 SMPN 1 Bandung. Selain menjelaskan tentang metode penelitian, pada bab ini juga menjelaskan tentang desain penelitian yang dipilih, klarifikasi konsep yang mencangkup tentang indikator penelitian dari peningkatan keaktifan belajar siswa serta teknik *Course Review Horay*, teknik pengumpulan data, instrument data sebagai alat untuk mengumpulkan data, serta analisis dan validasi data yang dilakukan setelah data terkumpul.

#### 3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

##### 3.1.1 Tempat/ Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu berlokasi di kelas VIII-10 SMP Negeri 1 Bandung tepatnya di Jalan Ksatria no. 12 Bandung, Jawa Barat. Lokasi sekolah ini berada di dekat pasar Pasir Kaliki dan didapat diakses dengan mudah oleh transportasi umum. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 1 Bandung karena di kelas VIII-10 terdapat permasalahan yaitu rendahnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Sehingga dengan menerapkan metode *Course Review Horay* sebagai alternatif perbaikan dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

##### 3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru IPS dan siswa-siswi kelas VIII-10 SMP Negeri 1 Bandung semester ganjil tahun ajaran 2018-2019 yang meliputi 32 orang siswa. Dengan jumlah perempuan 18 orang dan laki-laki berjumlah 14 orang. Berdasarkan observasi awal peneliti dan juga hasil berdiskusi dengan guru mitra, didapatkan gambaran bahwa secara keseluruhan karakteristik dan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa kelas VIII-10 ditemukan masalah rendahnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom action research, Sukardi (2003, hlm. 210) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok

atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Penggunaan metode penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada pemikiran bahwa metode ini maka guru yang lebih mengenal keadaan kelasnya dapat melakukan penelitian secara langsung untuk memperbaiki kekurangan serta meningkatkan kualitas pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang ada.

Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian yang sifatnya kualitatif. Dalam Wriaatmadja (2014, hlm.4), salah satu bentuk kajian inkuiri yang termasuk kualitatif adalah penelitian emansipatoris tindakan yang merupakan studi mikro untuk membangun ekspresi konkret dan praktis aspirasi perubahan di dunia sosial atau guruan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas kinerja para praktisinya. Adapun menurut Arikunto (2009, hlm. 23) :

1. Penelitian – menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan muu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan – menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas – dalam hal ini tidak tertarik pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang guruan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

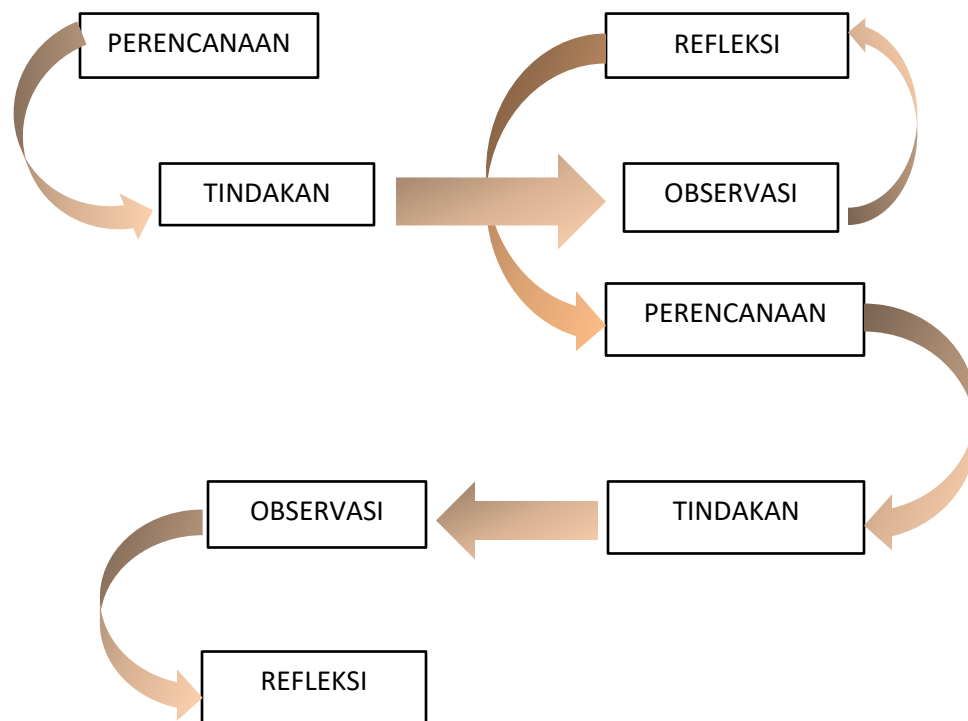
Berdasarkan pendapat diatas dapat dilihat bahwa PTK adalah aktifitas pencermatan terhadap suatu proses pembelajaran dengan melakukan tindakan yang disengaja dan telah terencana. Jika melihat pengertian diatas bahwa penelitian tindakan kelas tidak hanya bisa dilakukan dikelas saja, melainkan dapat dilakukan diluar kelas seperti di laboratorium, perpustakaan, dan lain sebagainya. Pada intinya ketika siswa melakukan pembelajaran secara bersamaan disuatu tempat maka tindakan dapat dilakukan. Adapun dasar penggunaan dari metode ini karena penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk solusi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas. Tentunya permasalahan ini didasarkan langsung oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Melalui metode ini guru dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran IPS melalui penggunaan model, metode atau teknik pembelajaran yang lebih kreatif.

Pelaksanaannya dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran.

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian yang mengacu pada model PTK berbentuk siklus yang mengacu pada model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart, yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Menurut model Kemmis dan Mc Taggart ini berbentuk spiral seperti yang ditunjukkan pada gambar berikut :

#### Desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK)



Gambar 3.1

#### Model Siklus Spiral PTK oleh Kemmis dan Mc Taggart (Dalam Wiriadmadja, 2009 hlm, 66)

Secara mendetail Kemmis dan Mc Taggart (dalam Hopkins, 1993. hlm.48) menjelaskan tahap-tahap penelitian tindakan yang dilakukannya. Permasalahan

penelitian di fokuskan pada strategi observasi kepada siswa dalam pembelajaran IPS agar siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar. Alasan peneliti menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart, karena desain ini merupakan komponen dasar yang sesuai dalam penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian kelas yakni sebagai berikut :

#### 1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan yaitu rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada saat observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Adapun tindakan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah :

##### a. Observasi awal

Observasi awal ini dilakukan selama 4 kali pertemuan ke beberapa kelas. Namun sebelum pelaksanaan observasi ini, penulis bersama rekan sejawat meminta kesediaan guru mitra di SMPN 1 Bandung untuk melakukan observasi awal di beberapa kelas yang berlangsung saat PPL. observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ditemukan pada saat pengamatan. Adapun untuk membantu memudahkan identifikasi permasalahan ini, digunakan catatan lapangan untuk menuliskan segala kegiatan yang terjadi di kelas.

##### b. Menentukan fokus permasalahan

Fokus permasalahan ini dilakukan setelah pelaksanaan observasi awal, melalui observasi awal ini temukan beberapa permasalahan yang muncul dan ditemukan di masing-masing kelas. Dari empat kelas tersebut maka dipilih kelas VIII-10 dengan fokus permasalahannya adalah rendahnya keaktifan belajar siswa.

##### c. Menentukan model, metode, atau teknik pembelajaran

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas VIII-10, maka diperlukan model, metode, atau teknik pembelajaran. Setelah melakukan kajian literature maka diperoleh metode *Course Review Horay* yang dikembangkan oleh Miftahul Huda sebagai cara untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Metode *Course Review Horay* ini dipadukan dengan beberapa metode pembelajaran yang nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

##### d. Membuat instrument penelitian

Instrument penelitian ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Adapun jenis instrument

penelitian ini berawal dari pembuatan focus penelitian yaitu dengan menentukan indikator-indikator yang akan diamati. Adapun indikator-indikator tersebut diperoleh dengan melakukan kajian literature. Kemudian fokus penelitian ini di kemas menjadi lembar observasi yang nantinya akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan kelas.

e. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini bertujuan sebagai pedoman atau acuan penulis dalam pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan sebelum membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini adalah dengan menentukan :

- 1) Alokasi waktu pelaksanaan
- 2) Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi
- 3) Tema dan Subtema dan
- 4) Pokok materi pelajaran

f. Meminta kesediaan teman sejawat dalam proses pengamatan

Untuk memudahkan pelaksanaan tindakan, maka peneliti meminta kesediaan kepada rekan sejawat untuk membantu.

2. Pelaksanaan (*Act*)

Pelaksanaan tindakan merupakan kegiatan inti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada tahap ini, penulis mengimplementasikan tindakan yang telah direncanakan yang dikemas pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) termasuk di dalamnya menjalankan langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran melalui metode *course review horay*.

3. Pengamatan (*Observe*)

Pengamatan merupakan tindakan pengumpulan informasi yang akan dipakai untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Pada tahap ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan kelas.

Penulis merekam semua kegiatan pembelajaran mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pada tahap ini pula penulis dibantu oleh teman sejawat sebagai observer untuk mengamati keberlangsungan proses mengajar yang dilakukan oleh penulis sebagai guru dengan memakai lembar observasi yang telah dipersiapkan. Adapun tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- a. Mengamati pelaksanaan tindakan
- b. Membuat catatan lapangan
- c. Mengisi lembar observasi yang terdiri dari penilaian :

- 1) keaktifan belajar siswa
  - 2) metode *course review horay*
  - 3) penampilan guru
4. Refleksi

Refleksi merupakan tahap terakhir pada pelaksanaan PTK. Pada tahap ini penulis mengkaji serta menganalisis hasil pengamatan yang telah dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut, kemudian dapat diketahui kekurangan-kekurangan apa saja yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan tindakan selanjutnya. Hasil dari refleksi tersebut kemudian dihimpun dalam suatu catatan yang nantinya akan dipakai sebagai masukan dalam perancangan siklus Pelaksanaan Tindakan Kelas siklus II dan selanjutnya.

### 3.4 Klarifikasi Konsep

Klarifikasi konsep merupakan bagian terpenting pada penelitian tindakan kelas. Klarifikasi konsep ini dijadikan sebagai pusat konsentrasi pada tujuan dari penelitian yang digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan. Adapun focus penelitian ini adalah meningkatkan keaktifan belajar siswa dan metode *course review horay*. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai kedua variable tersebut.

#### 3.4.1 Keaktifan belajar siswa

Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran tentu tidak serta merta dapat berjalan dengan sendirinya tanpa adanya faktor yang menyebabkan keaktifan belajar siswa muncul. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya keaktifan belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran, faktor-faktor tersebut tentunya berhubungan dengan bagaimana cara mengajar guru dalam proses pembelajaran. Menurut Gagne dan Briggs dalam (Mayas: 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
- c. Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
- d. Memberikan stimulus (masalah, topic, konsep yang akan dipelajari).
- e. Memberi petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
- f. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- g. Memberi umpan balik (*feed back*).

h. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.

i. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

Sedangkan Jamal Ma'mur Asmani (2012; 92) membagi keaktifan belajar menjadi 6, yakni sebagai berikut :

1. Membangun konsep bertanya
2. Bertanya
3. Bekerja, terlibat, dan berpartisipasi
4. Menemukan dan memecahkan masalah
5. Mengemukakan gagasan serta ;
6. Mempertanyakan gagasan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka indikator penelitian yang akan digunakan penulis dapat tergambar pada table di bawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Indikator keaktifan belajar siswa**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Keterangan indikator</b>
Keaktifan belajar siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertanya</li> <li>2. Bekerja/terlibat&amp;berpartisipasi</li> <li>3. Menemukan dan memecahkan masalah</li> <li>4. Mengemukakan gagasan</li> <li>5. Mempertanyakan gagasan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Indikator bertanya ini dapat dilihat dari seberapa banyak dan berani siswa dalam mengajukan pertanyaan</li> <li>2. Indikator bekerja/terlibat&amp;berpartisipasi dapat dilihat dari siswa dalam kegiatan berdiskusi kelompok.</li> <li>3. Indikator menemukan&amp;memecahkan masalah dapat dilihat pada saat kegiatan berdiskusi kelompok.</li> <li>4. Indikator mengemukakan gagasan/pendapat pada saat proses KBM</li> <li>5. Indikator mempertanyakan gagasan dari jawaban siswa lain.</li> </ol>

Untuk memudahkan observer dalam menilai keaktifan belajar siswa maka digunakan rubrik keaktifan belajar siswa yaitu sebagai berikut:

### 3.4.2 Metode *Course Review Horay*

Nova Khikmah Rizki Yani, 2019.

**PENERAPAN METODE COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Metode Course review horay merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak ‘horraaay!’ atau yel-yel lainnya yang disukai (Huda, hlm.229). Pembelajaran metode Course Review Horay (CRH) yang dilaksanakan merupakan suatu pembelajaran dalam rangka pengujian terhadap pemahaman konsep siswa menggunakan kotak yang diisi dengan soal dan diberi nomor untuk menuliskan jawabannya. Siswa yang paling terdahulu mendapatkan jawaban benar langsung berteriak ‘horraaay!’ atau yel-yel lainnya. Melalui pembelajaran Course review horay diharapkan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah dengan pembentukan kelompok kecil, serta dapat tercipta suasana pembelajaran di dalam kelas yang lebih menyenangkan, sehingga para siswa lebih tertarik dan terciptanya keaktifan belajar siswa Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan Metode *course review* horay menurut Miftahul Huda (2013, hlmn.230) adalah :

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- b. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi sesuai topik dengan tanya jawab
- c. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.
- d. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian di isi dengan nomor yang ditentukan guru.
- e. Guru membaca soal secara acak dan siswa ditulis di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.
- f. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa di tulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.
- g. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda check list (✓) dan langsung berteriak ‘horee!’ atau menyanyikan yel-yelnya.

Langkah-langkah di atas dijadikan sebagai indikator penelitian yang dapat dilihat pada table di bawah ini

**Tabel 3.2**  
**Indikator penilaian metode Course Review Horay**

<b>Variable</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Jenis instrument</b>
Metode Course Review Horay	Langkah-langkah pelaksanaan metode course	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai</li> <li>2. Guru menyajikan atau mendemonstrasikan materi</li> </ol>	Lembar observasi



	review horay	<p>sesuai topik dengan tanya jawab</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok.</li> <li>4. Untuk menguji pemahaman, siswa diminta membuat kartu atau kotak sesuai dengan kebutuhan. Kartu atau kotak tersebut kemudian di isi dengan nomor yang ditentukan guru.</li> <li>5. Guru membaca soal secara acak dan siswa ditulis di dalam kartu atau kotak yang nomornya disebutkan guru.</li> <li>6. Setelah pembacaan soal dan jawaban siswa di tulis di dalam kartu atau kotak, guru dan siswa mendiskusikan soal yang telah diberikan tadi.</li> <li>7. Bagi pertanyaan yang dijawab dengan benar, siswa memberi tanda check list (“) dan langsung berteriak ‘horee!’ atau menyanyikan yel-yelnya.</li> </ol>	
--	--------------	---	--

### 3.5 Instrument Penelitian

Arikunto (2009) mengemukakan bahwa instrument Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran, jadi bukan hanya proses tindakan saja. Instrument penelitian memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Instrument penelitian disusun sesuai dengan jenis penelitian yang akan di teliti oleh peneliti. Adapun jenis instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan studi dokumentasi.

#### 3.5.1 Pedoman Observasi

Observasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pedoman bagi observer untuk mengamati segala hal yang terjadi pada saat pengamatan. Hadi (dalam

Nova Khikmah Rizki Yani, 2019.

**PENERAPAN METODE COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sugioyono, 2013 hlm. 93) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses ingatan dan pengamatan. Lebih lanjut Sanjaya (2009, hlm. 93) beberapa instrument observasi yang biasa digunakan adalah *check list*, *anecdotal record*, dan *rating scale*. Adapun jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *rating scale* serta *anecdotal record* (catatan lapangan).

a) *Rating Scale*

*Rating Scale* merupakan salah satu alat pengumpul data yang digunakan dalam proses observasi untuk menjelaskan, menggolongkan, menilai individu. Atau salah satu alat untuk memperoleh data yang berupa suatu daftar yang berisi tentang sifat/ciri-ciri tingkah laku yang ingin diselidiki yang harus dicatat secara bertingkat.

Adapun jenis *rating scale* yang digunakan pada penelitian ini adalah berbentuk numerical yaitu dengan menjabarkan kategori atau indikator ke dalam bentuk angka. Adapun bentuk instrument dapat menggunakan metode observasi *rating scale* dengan menggunakan lembar observasi yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Penilaian keaktifan belajar siswa**

1 = Tidak aktif

3 = Aktif

2 = Cukup

No	Indikator	1	2	3
1	Bertanya pada saat KBM sedang berlangsung			
2	Bekerja/terlibat&berpartisipasi dalam kegiatan berdiskusi			
3	Menemukan dan memecahkan masalah pada saat berdiskusi kelompok			
4	Mengemukakan gagasan/pendapat pada saat KBM			
5	Mempertanyakan gagasan dari jawaban siswa lain			
Jumlah Skor				

Untuk memudahkan observer dalam menilai keaktifan belajar siswa maka digunakan rubric keaktifan belajar siswa yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Rubric keaktifan belajar siswa**

Nova Khikmah Rizki Yani, 2019.

**PENERAPAN METODE COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu

| perpustakaan.upi.edu

No	Indikator	Skor		
		Tidak Aktif	Cukup Aktif	Aktif
1	Bertanya pada saat KBM sedang berlangsung	Siswa tidak bertanya pada saat KBM sedang berlangsung	Siswa kadang-kadang bertanya pada saat KBM sedang berlangsung	Siswa selalu bertanya pada saat KBM sedang berlangsung
2	Bekerja/terlibat& berpartisipasi dalam kegiatan berdiskusi	Siswa tidak bekerja/terlibat& berpartisipasi dalam kegiatan berdiskusi	Siswa kadang-kadang bekerja/terlibat& berpartisipasi dalam kegiatan berdiskusi	Siswa selalu bekerja/terlibat& berpartisipasi dalam kegiatan berdiskusi
3	Menemukan dan memecahkan masalah pada saat berdiskusi kelompok	Siswa tidak menemukan dan memecahkan masalah pada saat berdiskusi kelompok	Siswa kadang-kadang menemukan dan memecahkan masalah pada saat berdiskusi kelompok	Siswa selalu menemukan dan memecahkan masalah pada saat berdiskusi kelompok
4	Mengemukakan gagasan/pendapat pada saat KBM	Siswa tidak mengemukakan gagasan/pendapat pada saat KBM	Siswa kadang-kadang mengemukakan gagasan/pendapat pada saat KBM	Siswa selalu mengemukakan gagasan/pendapat pada saat KBM
5	Mempertanyakan gagasan dari jawaban siswa lain	Siswa tidak mempertanyakan gagasan dari jawaban siswa lain	Siswa kadang-kadang mempertanyakan gagasan dari jawaban siswa lain	Siswa selalu mempertanyakan gagasan dari jawaban siswa lain
Jumlah Skor				

**Tabel 3.5**  
**Lembar Observasi**  
**Penilaian Course Review Horay**

Hari/Tanggal:

Aspek yang dinilai	Nilai		
	B	C	K
Kemampuan siswa dalam melaksanakan <i>Course Review Horay</i>			
a. Siswa memahami aturan pelaksanaan <i>Course Review Horay</i>			
b. Siswa bekerja sama dalam menjawab pertanyaan soal games <i>Course Review Horay</i>			
c. Kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan games <i>Course Review Horay</i>			
<b>JUMLAH SKOR</b>			
<b>JUMLAH SKOR MAKSIMAL</b>			
<b>PERSENTASE</b>			

Keterangan:

B = Baik (bobot nilai 3)

C = Cukup (bobot nilai 2)

D = Kurang (bobot nilai 1)

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang di dapat}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Kategori	Skor persentase
Kurang	<69
Cukup	70 – 84
Baik	85 – 100

b) Catatan lapangan

Hopkins (2011 hal.181) catatan lapangan merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah kelas. Sedangkan Sukardi (2013) catatan lapangan adalah lembaran yang berisikan catatan situasi dan fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Melalui catatan lapangan penulis dapat mencatat semua kejadian yang terjadi dikelas sehingga dapat mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran dalam rangka perbaikan tindakan.

Adapun bentuk instrument yang digunakan pada metode catatan lapangan adalah dengan menggunakan lembar catatan lapangan sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Lembar Catatan Lapangan**

Siklus :  
Tanggal/Hari :  
Nama Observer :

No	Waktu	Deskripsi Kegiatan

### 3.5.2 Pedoman Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka. Untuk memudahkan penelitian ini penulis menggunakan lembar wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk memperoleh data secara mendalam. Bentuk instrument dengan menggunakan wawancara adalah dengan menggunakan lembar wawancara kepada guru dan siswa yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Lembar Wawancara Kepada Guru Sesudah Penelitian**

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut Ibu apakah metode <i>Course Review Horay</i> cocok digunakan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa ?	
2	Menurut Ibu apakah dengan menggunakan Metode <i>Course Review Horay</i> telah meningkatkan keaktifan belajar siswa ?	
3	Menurut Ibu apakah dengan menggunakan metode <i>Course Review Horay</i> telah menciptakan pembelajaran aktif di kelas ?	
4	Apa saja kekurangan yang dirasakan oleh	

Nova Khikmah Rizki Yani, 2019.

**PENERAPAN METODE COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Ibu selama pelaksanaan tindakan dengan metode <i>Course Review Horay</i> yang dilakukan oleh penulis ?	
5	Bagaimana saran atau rekomendasi Ibu untuk kelancaran pelaksanaan metode <i>Course Review Horay</i> ?	

**Tabel 3.8**  
**Lembar Wawancara Kepada Siswa Sesudah Penelitian**

Hari/Tanggal :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kesan yang kamu rasakan selama mengikuti proses pembelajaran IPS ?	
2	Bagaimana pendapat kamu mengenai metode <i>Course Review Horay</i> dalam proses pembelajaran di kelas ?	
3	Perbedaan apa saja yang kamu rasakan ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan metode <i>Course Review Horay</i> ?	
4	Apakah dengan menggunakan metode <i>Course Review Horay</i> dapat meningkatkan keaktifan bertanya kamu kepada guru maupun teman sekelompok di kelas ?	
5	Apakah dengan menggunakan <i>Course Review Horay</i> dapat meningkatkan keaktifan berpendapat kamu di kelas ?	
6	Apakah dengan menggunakan metode <i>Course Review Horay</i> dapat memberikan kamu dorongan untuk merespons teman yang kurang relevan atau salah ketika berpendapat di kelas ?	
7	Apakah dengan menggunakan metode <i>Course Review Horay</i> kamu aktif ketika dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru di kelas ?	
8	Apakah dengan menggunakan metode	

	<i>Course Review Horay</i> telah meningkatkan kemandirian kamu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru ?	
--	--	--

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dapat berupa foto pada saat kegiatan pembelajaran, lembar observasi keaktifan belajar siswa, teknik *Course Review Horay*, penampilan guru, rencana pelaksanaan pembelajaran dan dokumentasi lainnya.

## 3.6 Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung, wawancara dan dokumentasi (triangulasi data) dengan rincian sebagai berikut.

### 3.6.1 Observasi Lapangan

Dilakukan dengan cara mengunjungi langsung tempat yang akan diteliti, yaitu SMP Negeri 1 Bandung. Observasi yang digunakan berupa observasi tidak terstruktur, dimana dalam melakukan observasi tersebut, peneliti tidak mempersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrument yang tidak baku, melainkan hanya beberapa rambu-rambu pengamatan. Dalam observasi tidak terstruktur, peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati. Oleh karenanya peneliti dapat melakukan pengamatan secara bebas mencatat apa yang menarik berupa temuan-temuan baru, melakukan analisis data dengan cara menyesuaikan hasil observasi dengan hasil wawancara serta membuat simpulan.

### 3.6.2 Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara mencari informasi melalui komunikasi langsung. Dalam penelitian ini wawancara menjadi teknik pengumpulan data utama untuk memperoleh informasi yang terperinci dan mendalam. Dalam penelitian ini, teknik wawancara dilakukan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, kepedulian yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang.

Wawancara terstruktur dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman informan mengenai untuk mengetahui perencanaan metode *course review horay* di SMP Negeri 1 Bandung. Sementara wawancara tak bertstruktur adalah wawancara yang terjadi secara spontan untuk memperoleh informasi tambahan dengan tujuan memperkaya informasi yang terhimpun.

Nova Khikmah Rizki Yani, 2019.

**PENERAPAN METODE COURSE REVIEW HORAY UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertanyaan-pertanyaan lebih dahulu di susun sedemikian rupa dan membuat keputusan tentang pertanyaan apa yang akan ditanyakan dan bagaimana mengurutkannya. Langkah pertama yaitu dengan mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan mendalam yakni menggali lebih dalam lagi mengenai perencanaan metode *course review horay* di SMP Negeri 1 Bandung. Pertanyaan ini dimaksud untuk memperoleh data yang berhubungan dengan fokus dan permasalahan penelitian yang sedang diteliti.

### 3.6.3 Studi Dokumentasi

Penelitian ini dilakukan dengan pengkajian dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Berbagai dokumen yang akan diperoleh seperti catatan, data statistik, foto kegiatan di SMP Negeri 1 Bandung khususnya kelas VIII-10 dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Studi dokumentasi dilakukan kepada berbagai dokumen sebagai bukti peristiwa yang sudah terjadi untuk memperkuat nilai informasi yang diperoleh peneliti melalui bukti-bukti yang sah.

Dari ketiga teknik tersebut, diharapkan dapat menghasilkan data berupa uraian, rekaman, arsip, dan dokumentasi. Namun, jika data yang telah dihasilkan masih dirasa kurang lengkap dan spesifik maka peneliti akan melakukan uji validitas dan reliabilitas penelitian guna mengetahui keabsahan dari hasil penelitian. Teknik yang digunakan dengan metode triangulasi yang merupakan gabungan dari ketiga data yakni observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Dengan menggunakan teknik triangulasi pada pengumpulan data maka peneliti dapat memahami lebih dalam lagi mengenai penerapan metode *course review horay* di SMP Negeri 1 Bandung.

## 3.7 Teknik Analisis Data dan Validasi Data

Teknik validasi data dilakukan setelah data diperoleh. dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu sebelum dilapangan, setelah dilapangan, yang terbagi dalam reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

### 1. Analisis data sebelum di lapangan

dalam penelitian kualitatif, peneliti melakukan analisis data terlebih dahulu sebelum memasuki lapangan. analisis tersebut dilakukan terhadap data hasil penelitian terdahulu, focus penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah bpeneliti berada di lapangan pernyataan



tersebut telah peneliti paparkan pada bab 2, dan akan dijadikan sebagai data sekunder yang bersifat sementara dan sewaktu-waktu dapat berubah jika perlu.

## 2. Analisis data selama dan setelah dilapangan

pada tahapan ini, analisis data dilakukan pada saat data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. biasanya, analisis dilakukan hingga data dianggap kredibel sehingga peneliti sering mengembangkan pertanyaan dalam wawancara ketika wawancara dan jawabannya dirasa belum memuaskan. kegiatan ini dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh.

### 3.7.1 Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pada penyederhanaan transformasi data yang muncul dari catatan tertulis lapangan. reduksi data berlangsung secara terus menerus selama penelitian dan data perlu di reduksi untuk memudahkan akses pemahaman sehingga menjadikannya sebagai pola untuk lebih memfokuskan penyederhanaan data mentah ke dalam bentuk yang lebih mudah di olah. oleh sebab itu, reduksi adalah membuat ringkasan, mengkode sehingga penulisan laporan tersusun secara rapih dan lengkap.

Hal ini dilakukan guna mempermudah peneliti, mengingat data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang rinci sehingga ketika seluruh data diperoleh peneliti akan menggabungkan satu data yang berkaitan dengan perencanaan metode *course review horay* di SMP Negeri 1 Bandung.

### 3.7.2 Penyajian data

Penyajian data adalah sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan setelah proses reduksi. Proses penyajian data ini dengan mengungkapkan secara keseluruhan dari data yang diperoleh agar mudah di baca. Penyajian data berbentuk teks naratif yang diubah menjadi berbagai bentuk matriks, grafik, jaringan atau bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

### 3.7.3 Penarikan kesimpulan/verifikasi

Mengambil kesimpulan adalah analisis lanjutan dari reduksi data dan display data sehingga data dapat disimpulkan dengan berpeluang untuk mendapatkan masukan.

Ke tiga analisis data di atas dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif yaitu dengan menggunakan presentase. Adapun rumus untuk memperoleh hasil akhir dalam bentuk presentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Perolehan rata-rata: } \frac{\text{jumlah skor} \times 100}{\text{jumlah skor maksimal}} = \text{Nilai akhir}$$

Kategori	Presentasi
Kurang	<69
Cukup	70 – 84
Baik	85 – 100

Sumber: Komalasari (2011, hlm.156)

Adapun validasi data dilakukan, melalui lima langkah sebagaimana diungkapkan oleh Hopkins (dalam Wriatmadja, 2005, hlm. 168-171) yaitu :

1. *Member Check* yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama melakukan observasi atau wawancara. Melalui member check tersebut dapat diketahui apakah keterangan atau informasi yang diperoleh itu bersifat tetap atau berubah.
2. *Triangulasi* yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, atau analisis penulis dengan membandingkannya dengan hasil observer. Proses triangulasi ini dapat dilakukan dengan membandingkan tiga sudut pandang yaitu penulis, siswa, dan observer.
3. *Saturasi* yaitu situasi pada waktu data data sudah jenuh, atau tidak ada data lain yang berhasil di kumpulkan.
4. *Audit trail* yaitu memeriksa kembali kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan metode, prosedur yang dipakai penulis dan di dalam pengembalian kesimpulan.
5. *Expert opinion* yaitu melakukan dan meminta nasihat kepada pakar seperti pembimbing penulis yaitu Dr.H. Dadang Sundawa, M.Pd dan Drs. Asep Mulyadi, M.Pd yang akan memeriksa semua tahapan penelitian.